

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti melibatkan seluruh siswa kelas II B. pelaksanaan penelitian dimulai dengan melihat kondisi awal siswa. Penelitian tindakan ini berlangsung dalam dua siklus yang terdiri dari atas sejumlah tindakan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SDN XI Lembang yang berada di Jalan Grand Hotel Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini memiliki satu orang kepala sekolah dan 16 orang guru dan 1 karyawan. Jumlah seluruh siswa pada tahun 2010/2011 adalah 447 siswa, dengan siswa kelas II B yang berjumlah 39 orang siswa.

#### **A. Deskripsi SDN XI Lembang**

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan sekolah terdapat banyak faktor yang menentukan sebagai kunci utama keberhasilannya adalah, mengelola sekolah yang efektif dan efisien melalui kepemimpinan (leader) sekolah.

##### **1. Siswa**

Siswa SDN XI Lembang berasal dari lingkungan social yang berbeda-beda. Keadaan Siswa SDN XI Lembang pada awal tahun 2010/2011 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah siswa SDN XI Lembang**

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	1	47	41	88
II	2	41	23	64
III	2	36	40	76
IV	2	32	43	75
V	2	40	33	73
VI	2	34	37	71
Jumlah	11	230	217	447

Berdasarkan tabel diatas SDN XI Lembang memiliki 447 orang siswa. Siswa laki-laki berjumlah 230 dan siswa perempuan berjumlah 217.

Siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan.

## 2. Guru

SDN XI Lembang ini memiliki satu orang kepala sekolah dan 16 orang guru dan 1 karyawan. jumlah seluruh siswa pada tahun 2010/2011 adalah 447 siswa, dengan siswa kelas II B yang berjumlah 39 orang siswa. Guru-guru SDN XI Lembang lulusannya terdiri dari 1 orang lulusan S-2, 13 orang guru yang pendidikan akhirnya S-1 atau S.Pd, 1 orang guru yang pendidikan akhirnya D-3, 5 orang guru yang pendidikan akhirnya D-2 dan 1 orang guru yang pendidikan akhirnya D-1 atau SLTA.

Adapun keadaan guru SDN XI Lembang adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.2**  
**Keadaan Guru di SDN XI Lembang**

Satatus Kepegawaian		GOL II		GOL III		GOL IV		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
Guru Tetap	S-2						1		1
	S-1				2		7		9
	D3					1		1	
	D2		1	1				1	1
	D1, SLTA					1		1	
Guru Tidak Tetap	S-2								
	S-1		3						3
	D3								
	D2,	1	2					1	2
	JUMLAH								4

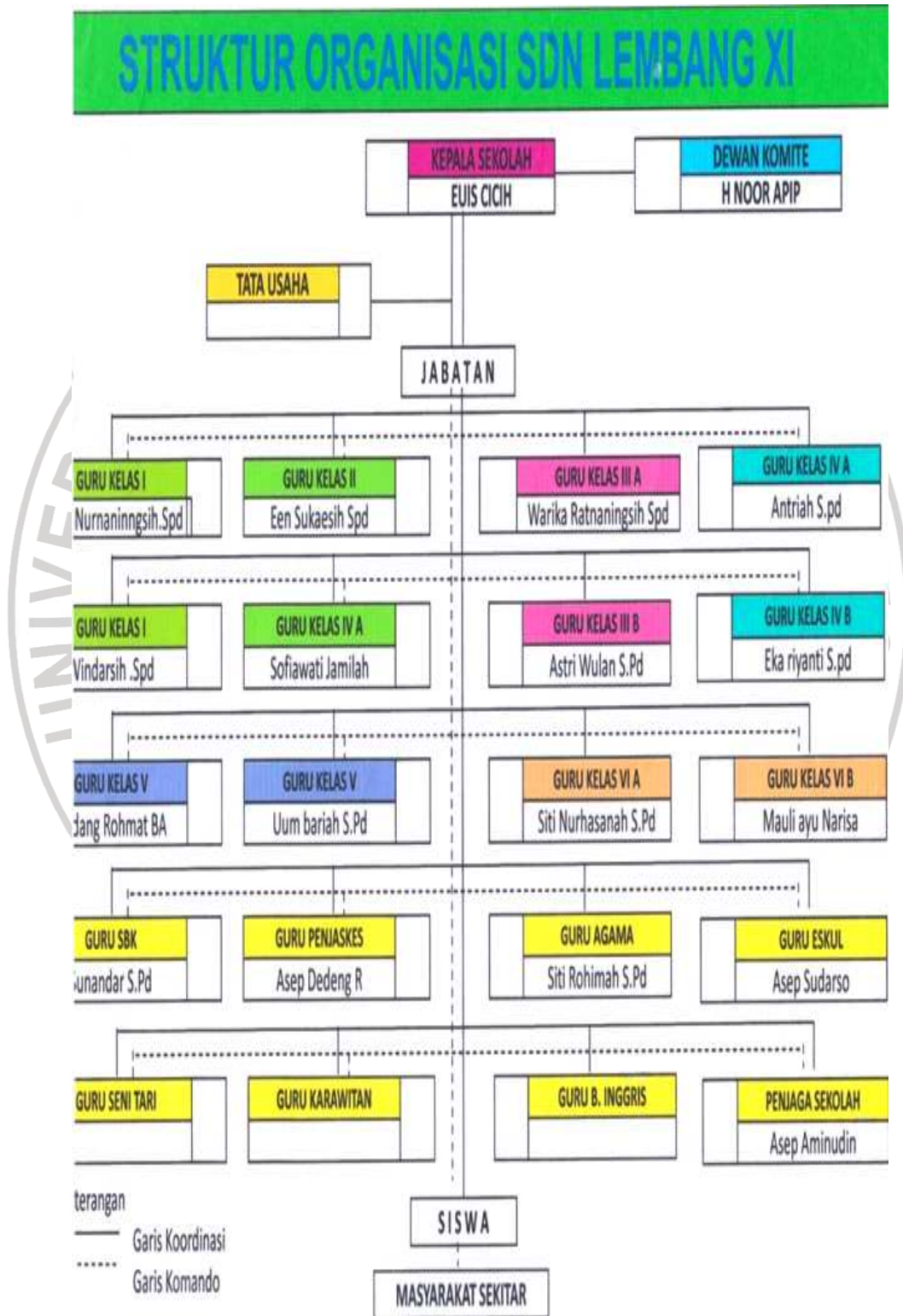
Berdasarkan data di atas guru-guru sangat mendukung kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Sarana dan Prasarana SDN XI Lembang

Secara umum sarana dan prasarana di SDN XI Lembang telah memadai secara minimal. Ruang kelas 10 ruang, perpustakaan satu lokal, ruang computer satu lokal, WC siswa dua buah, ruang komite satu ruang, ruang guru satu lokal, lapangan upacara, kantin, ruang UKS dan dua madding sekolah.

Adapun struktur Sekolah SDN XI Lembang adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Sekolah**



## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

#### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyusun skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik untuk siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit untuk dua kali pertemuan, dan mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok. Dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pada materi atau pokok bahasan Operasi Hitung Campuran penjumlahan dan pengurangan yang dipadukan dengan mata pelajaran IPA pokok bahasan kenampakan matahari. Dalam skenario pembelajaran I kegiatan penelitian difokuskan pada tujuan pembelajaran dimana agar peserta didik dapat memahami cara penyelesaian soal yang berkaitan dengan Operasi Hitung Campuran. Soal yang diberikan adalah soal cerita yang berkaitan dengan kejadian yang biasa dan sering dilihat dan dialami oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pertemuan siklus I tindakan I, peneliti merencanakan dengan materi yang disampaikan dengan pokok bahasan Operasi Hitung Campuran penjumlahan dan pengurangan dengan **Standar Kompetensi** yaitu Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka, **Kompetensi Dasar** yaitu Melakukan operasi hitung campuran, dan **Indikator** Melakukan operasi hitung campuran dengan tepat, menyelesaikan soal operasi hitung campuran dengan

menggunakan media yang disediakan guru atau yang terdapat disekitar siswa dan menyelesaikan soal cerita tentang operasi hitung campuran dengan tepat.

Untuk siklus I, rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam dua pertemuan, pertemuan pertama digambarkan sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok dari 39 siswa, yang tiap-tiap kelompok terdiri atas 8 dan 7 orang siswa.
- 2) Berdasarkan tujuan pembelajaran yaitu melakukan operasi hitung campur dan menyelesaikan soal cerita tentang operasi hitung campuran. Maka alat bantu atau media yang digunakan pada pembelajaran adalah uang, dan sedotan besar yang terstruktur. Hal tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana melakukan operasi hitung campur terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan masalah-masalah operasi hitung campur yang dijumpai di sekitar siswa melalui media-media yang disiapkan guru.
- 4) Menjelaskan permasalahan-permasalahan operasi Hitung campur tersebut kepada siswa.
- 5) Menyelesaikan masalah-masalah operasi hitung campur yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa bersama kelompok.
- 6) Menyelesaikan tes individu.

Untuk pertemuan kedua atau siklus I tindakan 2 peneliti merencanakan dengan materi yang sama dengan tindakan 1 yaitu melakukan operasi hitung campur dengan menyelesaikan soal-soal tentang operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan dengan indikator yang sama pada tindakan 1. Pada pertemuan kedua siswa mempelajari masalah operasi hitung campur dengan menggunakan media-media yang ada di sekitar anak seperti menghitung jumlah pensil, pena dan buku-buku tulis. Setelah itu, masing-masing kelompok menyelesaikan Lembar Kerja Siswa tentang Operasi hitung campur.

Setiap kelompok mengadakan diskusi untuk membahas soal-soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa tersebut. Setiap siswa juga, menyelesaikan Tes akhir tentang operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan untuk mengukur sejauhmana siswa dapat memahami materi yang diajarkan atau mengukur hasil belajar siswa.

#### b. Pelaksanaan dan Observasi Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 05 Mei dan pertemuan kedua pada hari Senin, 09 Mei 2011 dengan melakukan operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan dan menyelesaikan soal cerita yang melibatkan operasi hitung campuran (penjumlahan dan pengurangan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Alokasi waktu yang digunakan untuk pertemuan pertama dan kedua adalah 4 jam pelajaran. Pada awal pembelajaran siswa di arahkan untuk berdoa bersama. Dalam kegiatan berdoa banyak siswa yang melaksanakan doanya

dengan baik namun ada juga yang masih bermain, bercerita bahkan sibuk sendiri pada saat berdoa. Setelah itu, guru mengkondisikan kelas pada pembelajaran yang kondusif dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa pada awal pembelajaran. Kemudian guru mengabsen atau mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa yang tidak hadir. Pada tindakan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua tidak semua siswa hadir. Pertemuan pertama yang semua siswa hadir. Sedangkan pertemuan kedua siswa yang hadir ada 34 orang dan yang tidak hadir ada 5 orang. Pada awal kegiatan pembelajaran ini guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang operasi hitung campur yang siswa ketahui dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru menanyakan kepada siswa yang membawa uang jajan diatas 5000. Guru menggunakan uang jajan siswa dan sedotan besar yang terstruktur sebagai media pembelajaran. Guru meminta 2 orang siswa untuk memperagakan media yang ada disekitar siswa (uang jajan siswa dan sedotan besar yang terstruktur) yang disiapkan guru untuk menyelesaikan soal operasi hitung campur pada operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan. Kemudian, dua orang siswa lagi diberikan kesempatan untuk menyelesaikan atau mengerjakan soal yang diperagakan temanya dalam model matematika. Contoh Salwa dibrikan uang jajan sebesar Rp 7000;., pada saat istirahat Salwa membeli nasi kuning seharga Rp 2000;. Setelah itu, Tridi memberikan Salwa uang sebesar Rp 3000;. Berapa uang Salwa sekarang ? kemudian siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru tersebut semua siswa diharuskan memperhatikan jikalau ada yang tidak



memperhatikan maka dia akan ditunjukkan guru untuk menyelesaikan contoh soal di depan kelas. Pengelompokan siswa ditentukan oleh guru berdasarkan nomor urut 1 – 5. Pembagian kelompoknya berlangsung dengan baik, walaupun masih terdengar keributan pada saat pembagian kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 8 dan 7 orang siswa terbagi menjadi 5 kelompok. Kegiatan selanjutnya adalah penjelasan tentang kerja kelompok dan penyelesaian soal-soal cerita yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap kelompok. Pada saat kerja kelompok atau diskusi kelompok ini berlangsung, guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang bertanya dan kelompok yang kemampuannya masih rendah. Dalam diskusi kelompok ini beberapa kelompok yang belum semua siswa dapat menyelesaikan soal-soal tetapi beberapa kelompok yang lain sudah bias menyelesaikan atau mampu bekerja kelompok dengan baik. Setelah semua kelompok menyelesaikan LKS, guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok mengumpulkan hasil diskusinya dan guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab setiap pertanyaan yang terdapat pada LKS dan kelompok yang lain menyimak dan menanggapi, meskipun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan presentasi yang dilakukan temannya. Setelah belajar kelompok, guru memberikan tes akhir kepada siswa berupa soal cerita sebanyak 5 nomor untuk mengukur hasil belajar siswa. Tujuan memberikan evaluasi akhir ini untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan atau mengukur hasil belajar siswa.

Lembar Kerja Siswa yang dikerjakan oleh siswa secara kelompok, dimana siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Nilai rata-rata hasil pengerjaan LKS yaitu 74 pada pertemuan I dan 68 pada pertemuan ke II. Dari hasil LKS yang diperoleh tiap kelompok bahwa terdapat 3 kelompok (60 %) siswa yang termasuk kedalam kelompok yang memiliki hasil belajar tinggi, dan 2 kelompok (40 %) yang memiliki hasil belajar sedang.

Dari hasil kerja kelompok dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok dinyatakan sudah menunjukkan kerjasama yang cukup baik dilihat dari kerjasama kelompok meskipun masih ada beberapa siswa yang main-main terutama anak laki-laki yang tidak bisa diam. Dalam kerja kelompok pada pertemuan pertama terbukti dengan jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 74 dan pada pertemuan kedua jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 68. Hal ini disebabkan karena soal LKS yang disajikan tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit dan kerjasama siswa dalam mengerjakan soal. Pada pelaksanaan pembelajaran sikap siswa cukup antusias dikarenakan cara belajar yang diberikan berbeda dengan yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu dengan menggunakan alat-alat peraga seperti uang, sedotan besar, pensil dan buku-buku yang kesannya bermain tapi dalam suasana belajar yang serius di dalam kelas.

Mereka mengerjakan LKS secara berkelompok dengan kerjasama yang cukup baik dilihat dari antusias siswa saat melakukan diskusi kelompok, namun masih ada beberapa siswa yang diam dan enggan mengemukakan pendapat. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa supaya mereka termotivasi dalam mengerjakan LKS secara berkelompok. Setelah selesai

mengumpulkan LKS guru memberikan penjelasan tentang soal yang terdapat pada LKS, sehingga siswa benar-benar paham dengan pembelajarn yang dilakukan oleh peneliti. Setelah selesai kerja kelompok siswa kembali duduk seperti semula dalam prosesnya siswa kembali ketempat duduknya terkesan rebut karena sambil mengangkat, mendorong dan mengatur kembali tempat duduknya supaya rapi lagi seperti semula. Sesudah merapikantempatv duduknya siswa mengerjakan soal tes akhir secara individual untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun hasil akhir tes individu siklus I dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tes Akhir Siklus I**

No. Absen	Skor Nilai	Keterangan
B. 1	95	Tuntas
B. 2	80	Tuntas
B. 3	95	Tuntas
B. 4	50	Belum tuntas
B.5	80	Tuntas
B. 6	50	Belum tuntas
B. 7	80	Tuntas
B. 8	50	Belum tuntas
B. 9	25	Belum tuntas
B. 10	50	Belum tuntas

B. 11	95	Tuntas
B. 12	100	Tuntas
B. 13	95	Tuntas
B. 14	25	Belum tuntas
B. 15	50	Belum tuntas
B. 16	95	Tuntas
B. 17	80	Tuntas
B. 18	50	Belum tuntas
B. 19	0	Belum tuntas
B. 20	60	Belum tuntas
B. 21	25	Belum tuntas
B. 22	50	Belum tuntas
B. 23	80	Tuntas
B. 24	55	Belum tuntas
B. 25	25	Belum tuntas
B. 26	0	Belum tuntas
B. 27	50	Belum tuntas
B. 28	55	Belum tuntas
B. 29	100	Tuntas
B. 30	55	Belum tuntas
B. 31	80	Tuntas
B. 32	80	Tuntas

B. 33	95	Tuntas
B. 34	50	Belum tuntas
B. 35	80	Tuntas
B. 36	80	Tuntas
B. 37	50	Belum tuntas
B. 38	50	Belum tuntas
B. 39	85	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>2450</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>62,82 %</b>	

Keterangan : batas lulus nilai rendah 64, (25-100)

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan presentase nilai hasil tes formatif I sebagai berikut :

Siswa yang memperoleh nilai 0 ada 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 25 ada 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 ada 11 orang, siswa yang memperoleh nilai 55 ada 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 ada 9 orang, siswa yang memperoleh nilai 85 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 95 ada 6 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 100 ada 2 orang siswa. Berdasarkan tabel di atas, nilai tertingginya yaitu 100 sebanyak 2 orang dan nilai terendah adalah nilai 0 sebanyak 2 orang dengan nilai rata-rata 62,82. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 46,15 % (18 orang). Hal ini belum mencapai ketuntasan belajar yang ideal yaitu lebih dari 53,84 %. Dari hasil tes formatif siklus I kemampuan siswa

terhadap penguasaan materi beberapa siswa sudah cukup baik dan masih beberapa siswa yang kurang. Oleh sebab itu, siswa yang masih kurang membutuhkan perhatian dan bimbingan guru lebih banyak lagi sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan.

#### 1) Dokumentasi

Hasil penelitian berupa dokumentasi pada siklus I yaitu dokumen foto-foto pada kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

**Foto-foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I**



Peneliti menulis jawaban siswa dari pertanyaan operasi apa saja yang termasuk operasi hitng campuran.



Guru memperlihatkan alat peraga kepada siswa



Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok



Siswa sedang melakukan diskusi kelompok



Guru sedang memberikan bimbingan pada saat diskusi kelompok



### c. Analisis dan Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I, kemudian melakukan analisis dan refleksi terhadap peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada saat observasi kegiatan belajar mengajar dan hasil tes. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Pada saat siswa dihadapkan dengan soal kontekstual siswa merasa bingung pada saat mereka harus menyelesaikannya dalam model matematika. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa belajar atau berhadapan dengan soal matematika biasa yang pembelajarannya menggunakan metode lama tanpa ada alat peraga dan didominasi oleh ceramah yang membosankan siswa, meskipun hasilnya kurang dari target ideal yang ditetapkan, sudah ada siswa yang cukup memahami materi yang diajarkan pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena sebelum penelitian ini siswa sudah pernah diajarkan tentang konsep bilangan bulat oleh gurunya secara garis besar. Pada siklus ini masih ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan tapi hanya beberapa orang saja terutama siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, hal ini menjadi acuan untuk merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.
- 2) Hasil pengamatan terhadap kemauan siswa dalam mengembangkan sikap untuk berhasil secara individu menunjukkan cukup baik ditandai dengan adanya antusias sebagian siswa dalam belajar terutama siswa yang berkemampuan diatas rata-rata dengan menggunakan soal-soal kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, meskipun masih banyak siswa yang

memiliki kemampuan sedang dan di bawah rata-rata dikarenakan tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas, kegiatan ini masih didominasi oleh beberapa orang saja terutama yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

- 3) Sikap siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan pendekatan kontekstual masih kurang, ditandai dengan adanya siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata batas kelulusan yaitu 64 orang siswa dari 39 siswa dan motivasi siswa untuk belajar matematika perlu ditingkatkan lagi terutama dalam proses belajar kelompok. Sikap saling menghargai, bekerjasama, mengungkapkan pendapat dan tidak mengganggu dan mampu mengendalikan semuanya harus ditanamkan sehingga siswa menyadari bahwa keberadaan teman sangat membantu dalam menyelesaikan soal.
- 4) Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pembelajaran siklus I, pada kegiatan kerja kelompok diketahui masih banyak siswa yang belum memahami soal-soal kontekstual atau materi yang disampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari hal ini ditandai dengan masih ada siswa yang masih bingung dengan soal yang diberikan karena model soalnya adalah soal yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari, hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang bertanya tentang maksud dari soal-soal dalam LKS. Dalam kerja kelompok masih ada kelompok yang belum menunjukkan sikap kerjasama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan

dan kerja kelompok masih tertumpu pada beberapa orang saja terutama siswa yang memiliki kemampuan sedang dan di atas rata-rata.

Jadi pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Dan masih banyak siswa yang belum paham dengan apa yang diajarkan terutama saat menyelesaikan soal-soal cerita tentang operasi hitung campur (penjumlahan dan pengurangan). Mungkin dikarenakan cara mengajar guru yang berbeda dengan yang biasanya dilakukan dimana setiap pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa menyelesaikannya dengan menggunakan model matematika. Kesimpulan dari pembelajaran pada tindakan siklus I antara lain kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran dan guru harus semakin mendorong siswa agar semakin memahami persoalan yang bersifat kontekstual dan mendorong siswa agar semakin terbiasa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan dan mampu kerjasama yang baik dalam diskusi kelompok. Oleh sebab itu, semua masalah yang dihadapi pada tindakan siklus I akan menjadi perbaiki dalam kegiatan pembelajaran siklus II.

Adapun rencana yang akan dilakukan pada siklus II di antaranya :

- a) Berusaha untuk meningkatkan lagi permasalahan yang diberikan dalam LKS dan evaluasi.

- b) Mendorong semua siswa agar semakin memahami persoalan yang bersifat kontekstual dan makin terbiasa untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan operasi hitung campur dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mendorong siswa agar terbiasa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan dan berani tampil di depan kelas dalam mengerjakan soal yang ada di papan tulis serta dapat berani mengajukan pertanyaan.

## **2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

Pelaksanaan Siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, pembahasan dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah membuat scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Materi yang disampaikan sudah masuk pada operasi hitung campuran perkalian dan pembagian serta perkalian dan penjumlahan dan sambil refleksi materi yang akan dibahas pada pertemuan di siklus ke II. Pada siklus ke II pada pertemuan pertama siswa masih bekerja sama dalam kelompok sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus II siswa menyelesaikan soal tes akhir individual untuk mengukur keberhasilan siswa pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Belajar kelompok yang dilakukan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan peran aktif siswa dalam berdiskusi.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Mei 2011 dan hari senin, 30 Mei 2011 sama seperti siklus I. Awal pembelajaran guru melaksanakan kegiatan harian berupa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Pada saat melakukan doa bersama guru memberikan nasehat kepada siswa bagaimana cara berdoa yang baik dan benar pada saat menghadap Allah. Semua siswa melakukan doa dengan khusu dengan suasana yang tenang. Pada tindakan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua semua siswa hadir. Suasana belajar di kelas tampak ada perubahan, di mana semua siswa ceria dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya, guru mulai pada kegiatan penelitian tindakan siklus II yaitu apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan siswa menjawab secara serentak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dan sudah kelihatan adanya kekompakan di dalam kelas dan hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya. Setelah guru mengkondisikan siswa dengan melakukan apersepsi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dan mengkondisikan siswa pada belajar yang kondusif. Guru menunjukkan media yang digunakan untuk pembelajaran dan memberikan pertanyaan yang melibatkan operasi hitung campuran (perkalian dan pembagian) kepada siswa, kemudian guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa

untuk memegang media yang bawa guru di depan kelas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghitung dengan menggunakan model matematika. Dari contoh yang diberikan guru berdasarkan media pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mau menyelesaikan masalah operasi hitung campur tersebut di papan tulis. Guru memberikan pujian kepada siswa yang menyelesaikan contoh soal di papan tulis dan siswa yang disuruh untuk memperagakan alat peraga di depan kelas. Semua siswa antusias untuk menyelesaikan masalah-masalah kontekstual yang diberikan guru dengan menggunakan model matematika di depan kelas. Setelah siswa menyelesaikan beberapa contoh yang diberikan guru, siswa dibagikan duduk bersama kelompok yang telah dibuat pada tindakan siklus I. siswa sudah terbiasa duduk atau bekerja kelompok, siswa sudah bisa berkumpul dengan kelompoknya sendiri tanpa harus rebut atau saling panggil. Kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, setelah membagikan LKS guru menjelaskan petunjuk tentang bagaimana menyelesaikan soal yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan tersebut. Pada saat diskusi berlangsung, guru memberikan bimbingan dan menjawab pertanyaan dari kelompok yang bertanya. Bimbingan yang diberikan guru, terutama pada kelompok yang mengalami kesusahan dan yang kemampuannya kurang agar meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada saat bekerja kelompok dan saat menyelesaikan tes akhir individual. Setelah selesai kerja kelompok siswa

mengumpulkan hasil diskusi kepada guru. Kemudian dengan bimbingan guru siswa dapat membahas soal LKS bersama-sama.

Dari hasil kerja kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai masing-masing kelompok sudah mencapai nilai di atas batas lulus dengan nilai rata-rata 86 atau 80% berhasil. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai masing-masing kelompok sudah mencapai nilai di atas batas lulus dengan nilai rata-rata atau 100 % berhasil.

Dari hasil kerja kelompok siswa pada siklus II terlihat ada peningkatan pada semua kelompok dibandingkan dengan tindakan siklus I. Saat melaksanakan kerja kelompok ada kemajuan yang lebih meningkat dari siklus I yakni siswa terlihat aktif dan mau berusaha untuk dapat menyelesaikan soal, serta mampu bekerjasama dan menghargai pendapat teman serta tidak mengganggu pada saat berdiskusi dan mampu mengendalikan. Selain itu siswa saling memberikan masukan antara siswa dalam satu kelompok. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sikap siswa sangat antusias dan termotivasi dalam mengerjakan LKS secara berkelompok. Setelah selesai diskusi kelompok siswa kembali merapikan tempat duduknya seperti semula untuk melaksanakan tes akhir siklus II kegiatan ini sama seperti pada siklus I dan sangat tertib.

Sebelum pelaksanaan tes guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami soal dengan baik serta teliti dalam mengerjakannya. Untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru meminta siswa menyelesaikan

dengan menggunakan model atau cara kerja matematika. Hasil tes Formatif siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Tes Akhir Siklus II**

No Absen	Skor Nilai		Jumlah	Rata-rata	Keterangan
	Tes I	Tes II			
B. 1	95	100	195	97,5	Tuntas
B. 2	95	100	195	97,5	Tuntas
B. 3	85	90	175	87,5	Tuntas
B. 4	25	75	100	50	Belum tuntas
B.5	95	80	175	87,5	Tuntas
B. 6	55	90	145	77	Tuntas
B. 7	95	70	165	82,5	Tuntas
B. 8	55	80	135	67,5	Tuntas
B. 9	55	80	135	67,5	Tuntas
B. 10	95	100	195	97,5	Tuntas
B. 11	85	95	180	90	Tuntas
B. 12	85	90	175	87,5	Tuntas
B. 13	90	100	190	95	Tuntas
B. 14	85	100	185	92,5	Tuntas
B. 15	95	100	195	97,5	Tuntas
B. 16	100	95	195	97,5	Tuntas
B. 17	30	90	120	60	Belum tuntas



B. 18	75	80	155	77,5	Tuntas
B. 19	95	100	195	97,5	Tuntas
B. 20	95	95	190	95	Tuntas
B. 21	80	90	170	85	Tuntas
B. 22	25	85	110	55	Belum tuntas
B. 23	95	80	175	87,5	Tuntas
B. 24	95	100	195	97,5	Tuntas
B. 25	85	100	185	92,5	Tuntas
B. 26	60	100	160	80	Tuntas
B. 27	55	100	155	77,5	Tuntas
B. 28	95	100	195	97,5	Tuntas
B. 29	75	100	175	87,5	Tuntas
B. 30	75	80	155	77,5	Tuntas
B. 31	95	80	175	87,5	Tuntas
B. 32	90	100	190	95	Tuntas
B. 33	55	100	155	77,5	Tuntas
B. 34	60	95	155	77,5	Tuntas
B. 35	55	60	115	57,5	Belum tuntas
B. 36	95	100	195	97,5	Tuntas
B. 37	55	95	150	75	Tuntas
B. 38	95	100	195	97,5	Tuntas
B. 39	60	100	160	80	Tuntas

<b>Jumlah</b>	<b>2985</b>	<b>3575</b>	<b>6560</b>	<b>3284,5</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>76,53</b>	<b>91,66</b>	<b>168,1%</b>	<b>84,21 %</b>

Keterangan : batas lulus nilai rendah 64, (25-100)

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan presentase nilai hasil tes formatif Siklus II sebagai berikut :

Siswa yang memperoleh nilai 97,5 ada 10 orang, siswa yang memperoleh nilai 95 ada 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 92,5 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 90 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 87,5 ada 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 85 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 77,5 ada 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 77 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 67,5 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 57,5 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 55 ada 1 orang dan nilai terendah adalah 50 sebanyak 1 orang dengan nilai rata-rata 84,21 % daya serap siswa pada materi siklus I sampai siklus II yaitu 21,39 %. Ketuntasan belajar dari keseluruhannya sebesar 89,74 % (35 orang). Dari hasil tes siklus II terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dari 62,82 menjadi 89,74. Ini sudah mencapai ketuntasan belajar yang ideal yaitu lebih dari 89,74 %. Ada empat orang siswa yang mengalami penurunan dari tes siklus II akibat dari kecerobohan dalam menjawab soal.

Pada siklus II motivasi siswa dalam belajar yang menggunakan kontekstual meningkat lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I di tandai dengan semakin beraninya siswa menggunakan pendapat dan mengajukan pertanyaan dan mau menyelesaikan soal di depan papan tulis, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sekaligus menyelesaikan dan menjawab soal-soal yang diberikan pada LKS maupun pada tes akhir. Dari setiap siklus ada siswa yang nilainya rendah ini disebabkan karena siswa berkemampuan dibawah rata-rata dan ada juga siswa yang tidak hadir selama peneliti melakukan penelitian tetapi tetap dihitung.

Siswa yang masih mendapatkan nilai rendah merupakan sebagian kecil dari keseluruhan siswa di kelas II. Siswa tersebut mempunyai kemampuan dibawah rata-rata walaupun lebih diberi bimbingan, tetapi hal ini terjadi pada siklus I saja. Meskipun demikian pencapaian nilai yang sudah didapatkan oleh mereka merupakan nilai maksimal dalam pembelajaran operasi hitung campuran pada siklus II ini.

#### 1) Dokumentasi

Hasil penelitian berupa dokumentasi pada siklus II yaitu dokumen foto-foto pada kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Foto-foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II**



Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan media yang digunakan dalam pembelajaran kepada siswa.



Siswa melakukan operasi hitung campuran dengan menggunakan media.



Salah satu siswa menyelesaikan masalah operasi hitung campuran yang diperagakan dengan model matematika



Siswa sama-sama menyelesaikan masalah operasi hitung campuran yang diberikan dengan menjumlahkan banyaknya kelereng yang dipegang 4 orang siswa.



Siswa sedang melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS



Siswa sedang menyelesaikan evaluasi akhir

c. Analisis dan refleksi siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran matematika siklus II terlihat adanya peningkatan dan perkembangan dalam proses hasil pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sikap siswa dalam membantu kerja kelompok dan sikap siswa dalam membentuk kelompok sudah terlihat sangat tertib jika dibandingkan dengan pertemuan pertama pada siklus I.
- 2) Siswa sangat termotivasi terutama pada saat diberikan pujian bagi siswa yang memperagakan alat peraga di depan kelas dan yang mampu menyelesaikan soal di depan papan tulis.
- 3) Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jadi dalam pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat dari setiap siklus dan dilihat dari sikap siswa dalam belajar kelompok, dan antusias siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

d. Perilaku siswa terhadap pembelajarn dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Perilaku siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam menghadapi soal diperoleh dari hasil angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Angket Siswa**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika ?	39 (100 %)	0 %
2.	Apakah kamu senang belajar matematika seperti sekarang ini ?	38 (97,43%)	1 (2,54%)
3.	Apakah kamu senang belajar sendiri ?	28(71, 79 %)	11(28,20%)
4.	Apakah kamu senang belajar kelompok ?	37 (94,87 %)	2 (5,12 %)
5.	Apakah kamu cepat memahami matematika dengan pembelajaran kontekstual?	31 (79,48 %)	8 (20,51%)
6.	Apakah kamu lebih cepat menyelesaikan soal matematika ?	28 (71,79 %)	11(28,20%)
7.	Apakah kamu menginginkan belajar matematika seperti sekarang ini ?	37 (94,87 %)	2 (5,12 %)
8	Apakah soal-soal yang diberikan sekarang ini mudah untuk dikerjakan ?	34 (87, 17%)	5(12, 82%)
9	Apakah kamu bosan dengan pembelajaran kontekstual yang dilakukan sekarang ini?	8 (20,51 %)	31(79,48%)
10.	Apakah kamu dapat menyelesaikan masalah operasi hitung campur dengan cepat ?	36 (92,3 %)	3 (7, 69%)
<b>Jumlah</b>		<b>315 (810,21)</b>	<b>74(189,68)</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>807, 69%</b>	<b>189,74%</b>



Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa 39 atau 100% orang siswa menyetujui atau menjawab “ya” terhadap pernyataan apakah kamu menyukai pembelajaran matematika. 38 atau 97, 43% orang siswa menjawab “ya” dan 1 atau 2,54 % orang siswa yang menjawab “tidak” terhadap pernyataan apakah kamu senang belajar matematika seperti sekarang ini.

Mereka menyatakan lebih senang belajar kelompok dari pada belajar sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh 37 atau 94,87 % orang yang menjawab “ya” dan 2 atau 5,12 % orang siswa yang menjawab “tidak” pada pernyataan apakah kamu senang belajar kelompok. 28 atau 71,79 % orang siswa menjawab “ya” dan 11 atau 28,20 % orang siswa menjawab “tidak” pada pernyataan apakah kamu senang belajar sendiri.

Mereka berpendapat bahwa pembelajaran matematika dengan cara ini mudah dipahami. Hal ini ditunjukkan oleh 31 atau 79,48 % orang siswa menjawab “ya” dan 8 atau 20,51 % orang siswa menjawab “tidak” pada pernyataan apakah kamu cepat memahami matematika dengan pembelajaran kontekstual. 28 atau 71,79 % orang siswa menjawab “ya” dan 11 atau 28,20 % orang siswa menjawab “tidak” pada pernyataan apakah kamu lebih cepat menyelesaikan soal matematika. 34 atau 84,17 % orang siswa menjawab “ya” dan 5 atau 12,82 % orang siswa menjawab “tidak” pada pernyataan apakah soal-soal yang diberikan sekarang ini mudah untuk dikerjakan. 37 atau 94,87 % orang siswa yang menjawab “ya” dan 2 atau 5,12 % orang yang menjawab “tidak” pada pernyataan apakah kamu menginginkan pembelajaran matematika seperti sekarang ini. 31 atau 79,48 % orang siswa yang menjawab “tidak” dan 8

atau 20,51 % orang siswa menjawab “ya” pada pernyataan apakah kamu bosan dengan pembelajaran kontekstual yang dilakukan sekarang ini. Dan 36 atau 92,3 % orang siswa menjawab “ya” dan 3 atau 7,68 % orang siswa yang menjawab “tidak” pada pernyataan apakah kamu dapat menyelesaikan masalah operasi hitung campur dengan tepat.

Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya siswa merasa senang dan lebih menguasai materi setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap angket yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran ini selesai, sebelum angket yang diberikan guru memperjelas maksud dari butiran soal angket tersebut. Hal ini dilakukan karena siswa kelas II SD pada umumnya masih belum terlalu mengenal istilah angket.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini membahas hasil penelitian atas penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di kelas II SDN XI Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Pembahasan Siklus I

### a) Kegiatan Pembelajaran

Materi yang dibahas pada waktu penelitian Siklus I yaitu operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan alat bantu uang, sedotan besar, pena, pensil dan buku tulis siswa yang dilaksanakan bertahap. Dengan menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang tepat dan pengamatan langsung siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada operasi hitung campur penjumlahan dan pengurangan.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, jika dilihat dari hasil kerja kelompok sudah cukup baik, meskipun masih ada kelompok yang kurang optimal. Hal ini dikarenakan siswa-siswa belum terbiasa dengan situasi belajar kelompok sehingga kurang kerja sama antara kelompok diskusi dalam menyelesaikan LKS yang diberikan peneliti. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, maka pada waktu pembahasan LKS peneliti memberikan penjelasan, pengarahan mengenai materi tersebut dan memberikan bimbingan pada saat siswa berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS tersebut.

Adapun hasil dari belajar evaluasi secara individu telah cukup baik dari masing-masing tindakan yang telah dirata-ratakan menjadi 62,82 pada siklus I walaupun masih beberapa siswa yang belum tuntas pada hasil belajar yang ingin dicapainya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang disampaikan walaupun ada beberapa yang belum

tuntas. Belajar tuntas yaitu apabila siswa telah memahami materi yang sudah disampaikan.

b) Hasil belajar

Proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus I ini adalah dengan materi operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan dengan soal cerita. Hasil yang dicapai pada Siklus I adalah 62,82% .

Hasil belajar ini ternyata belum maksimal karena hal ini mungkin siswa belum terbiasa dengan cara belajar yang baru dengan menggunakan pendekatan atau metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan juga kekurangsiapan peneliti dalam mempersiapkan segala hal dalam pembelajaran.

## 2. Pembahasan Siklus II

a) Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, penelitian di fokuskan pada materi operasi hitung campuran perkalian dan pembagian serta perkalian dan penjumlahan dengan soal cerita dan menjodohkan.

Pada pertemuan pertama yang membahas soal cerita tentang operasi hitung campuran perkalian dan pembagian dengan perkalian sebagai penjumlahan berulang dan pembagian sebagai pengurangan berulang. Pembelajaran dilakukan dengan cara belajar kelompok seperti yang telah dilakukan pada siklus I. pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama dan kemudian mengecek kehairan siswa

Pada kegiatan apersepsi, peneliti melakukan tanya jawab mengenai operasi hitung campuran perkalian dan pembagian. Dari pertanyaan yang diajukan sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar. Kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan masalah yang melibatkan operasi hitung campuran perkalian dan pembagian dengan menggunakan media-media yang disiapkan peneliti, kemudian peneliti meminta semua siswa menyelesaikannya dalam model matematika dan peneliti meminta salah satu siswa untuk menyelesaikannya di depan papan tulis dan teman-teman yang lain menanggapi. Setelah itu, peneliti membimbing siswa agar duduk bersama kelompok yang telah dibentuk pada siklus I.

Pada kegiatan inti pada siklus II pertemuan pertama ini, siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LKS. Pada saat diskusi kelompok terlihat semua kelompok sangat antusias dan semangat dalam menjawab pertanyaan, walaupun masih ada siswa yang diam dan ngambek mengandalkan teman kelompoknya. Pada saat siswa melakukan diskusi, peneliti memberikan bimbingan kepada setiap kelompok terutama kelompok yang kemampuannya kurang. Setelah diskusi, siswa menyelesaikan evaluasi akhir yang diberikan peneliti untuk menindaklanjuti pembelajaran yang dilakukan.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi dan kemudian menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Sampai sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang telah diajarkan.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar yang telah diperoleh dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus II ini seperti yang terdapat pada tabel 4.4 nilai rata-rata yang didapat adalah 89,74%. Dari data yang diperoleh banyak siswa yang mengalami peningkatan belajar atau mencapai ketuntasan belajar yang baik atau yang memuaskan. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus II ini naik dari nilai rata-rata pada siklus I, yaitu 62,82 menjadi 89,74.

Dalam siklus II ini siswa yang belum tuntas menurun atau berkurang menjadi 10,25 % (4 orang siswa yang belum tuntas).

(1) Angket

Minat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II ini, sebagian besar jawaban siswa dari hasil angket yang dikumpulkan pada poin 5 dan 9 adalah 79,48% siswa yang menyenangi pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Angket terlampir).

c) Refleksi

Ternyata pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL pada pokok bahasan operasi hitung campuran di kelas II SDN XI Lembang berhasil memberi peningkatan pada hasil belajar dan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung campur dan menyelesaikan soal cerita operasi hitung campur. Hal tersebut terlihat dari

perolehan nilai yang terus meningkat selama diadakan penelitian melalui 2 siklus. Diharapkan pendekatan CTL dapat terus digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah operasi hitung campuran dan masalah-masalah matematika lainnya. Guru harus aktif mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-ide pemikiran siswa, juga melakukan bimbingan kepada tiap kelompok untuk memberikan masukan atau tambahan penjelasan, memberikan komentar, dan mengarahkan siswa untuk memperoleh jawaban dan kesimpulan yang benar berdasarkan hasil penemuan mereka. Guru harus memotivasi siswa untuk aktif dalam berdiskusi kelompok. Motivasi guru terhadap siswa sangat dibutuhkan agar siswa merasa tertarik terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi merupakan salah satu acuan yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran atau mengukur hasil belajar siswa.